

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayuran (*Capsicum Annum L*) di Pasar Tradisional (Studi Kasus: Pasar Tradisioal Lubuk Pakam, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang)

Henny Pratiwi^{1*}, Ida Zufida², Albert Setiawan Gulo³

^{1,2} Fakultas Pertanian, Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia (UPMI), Medan, Sumatera Utara, Indonesia

³ Fakultas Pertanian, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

*Corresponding author's e-mail: hennypratiwi78@gmail.com

Riwayat Artikel

Diterima: 21/02/2026

Direvisi: 10/08/2026

Diterbitkan: 24/08/2026

Kata Kunci:

Cabai Merah,
Pendapatan, Pasar
Tradisional, Regresi
Linier

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan pedagang cabai merah dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pedagang cabai merah di pasar tradisional Kecamatan Lubuk Pakam. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive). Sampel dalam penelitian ini yaitu 30 pedagang sayuran cabai merah di pasar tradisional Kecamatan Lubuk Pakam. penelitian lapangan dilakukan pada bulan September 2025 sampai Oktober 2025. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 25 dan analisis pendapatan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tingkat pendapatan rata-rata yang diperoleh pedagang sayuran cabai merah di pasar tradisional Lubuk Pakam adalah sebesar Rp. 652.857,14 /hari, kemudian hasil analisis regresi linier berganda terdapat pengaruh yang signifikan variabel modal dan variabel kepemilikan tempat usaha terhadap variabel pendapatan pedagang sayuran cabai merah di pasar tradisional Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang. Sedangkan variable lama usaha, dan jam kerja tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan pedagang sayuran cabai merah di pasar tradisional Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang.

Abstract

This study aims to determine the income of red chili traders and the factors that influence their income in traditional markets in Lubuk Pakam District. The research location was selected purposively. The sample in this study was 30 red chili vegetable traders in traditional markets in Lubuk Pakam District. Field research was conducted from September 2025 to October 2025. The method used was multiple linear regression analysis using SPSS 25 and income analysis. The results concluded that the average income earned by red chili vegetable vendors in the Lubuk Pakam traditional market was Rp.652.857,14 per day. The multiple linear regression analysis also showed a significant influence of capital and business ownership on the income of red chili vegetable vendors in the Lubuk Pakam traditional market, Deli Serdang Regency. Meanwhile, the variables of business length and working hours did not significantly influence the income of red chili vegetable vendors in the Lubuk Pakam traditional market, Deli Serdang Regency.

Keywords:

Red Chili, Income,
Traditional Market,
Linear Regression.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia saat ini sudah semakin maju. Hal ini ditandai salah satunya dengan semakin banyaknya pusat-pusat perbelanjaan didirikan. Pusat perbelanjaan yang berada di suatu wilayah merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kegiatan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut. Pusat-pusat perbelanjaan yang berada di masyarakat terbagi menjadi dua, yaitu pasar tradisional dan pusat perbelanjaan modern.

Kebutuhan sayuran yang tersebar di seluruh daerah menjadi tantangan tersendiri dalam pendistribusian sayuran dari produsen ke konsumen. Daerah-daerah yang belum dapat memenuhi kebutuhan sayuran di daerahnya akan mengandalkan pasokan sayuran dari daerah lain yang berpotensi dalam menghasilkan sayuran pada daerah yang memiliki lahan pertanian luas seperti daerah Lubuk Pakam. Pemenuhan kebutuhan sayuran di Lubuk Pakam sangat mengandalkan pasokan dari Desa yang menjadi penghasil sayuran.

Konsumsi sayuran menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi peningkatan produksi sayuran di Provinsi Sumatera Utara. Apabila tingkat konsumsi sayuran tinggi maka petani akan berlomba-lomba memproduksi sayuran karena dapat saja memberikan keuntungan yang besar dengan besarnya tingkat permintaan. Pedagang sayur mempunyai peran yang penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Para pedagang sayur ini berkembang seiring dengan perkembangan ritel modern. Perbedaan keduanya terletak pada cara menjangkau konsumen, teknologi dan sumber daya manusianya serta kemampuan dana. Ritel modern seperti swalayan dan supermarket umumnya menunggu konsumen untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari menggunakan teknologi tinggi, sumber daya manusianya yang relatif berkualitas dan memiliki sumber dana yang kuat dalam melakukan pemasaran.

Komoditas Hortikultura yang memiliki peluang sangat besar dan berpotensi untuk dikembangkan yaitu komoditi cabai. Dikatakan berpotensi dengan alasan penting, antara lain adalah (1) komoditas cabai sangat bernilai tinggi, (2) merupakan salah satu komoditas unggulan untuk nasional dan daerah, (3) cabai menjadi posisi penting sebagai menu pangan, (4) bersifat intensif dalam menyerap tenaga kerja, (5) mempunyai manfaat yang cukup beragam dan (6) memiliki beragam tujuan pasar, baik untuk pasar tradisional, pasar modern, maupun dijadikan olahan (Saptana, dkk, 2020). Cabai merah menjadi tanaman yang unik bukan hanya dari rasanya tapi juga dari bentuk dan ukuran yang banyak sekali variasinya, mulai dari bentuk yang bulat sampai lonjong, dan ukuran yang kecil sampai dengan ukuran yang besar.

Pusat perbelanjaan yang berada di suatu wilayah merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kegiatan ekonomi masyarakat di wilayah-wilayah tersebut (Firdaus dan Fitrie, 2013). Kebutuhan dan keinginan masyarakat sekarang ini semakin kompleks seiring dengan kemajuan suatu Negara yang disertai dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu masyarakat berupaya seoptimal mungkin mengejar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Dalam mencapai kebutuhan dan keinginan tersebut dilakukan dengan berbagai usaha, seperti bekerja menjadi pedagang sayur mayur di pasar tradisional. Setiap orang berusaha dalam terjualnya barang dagangannya lebih banyak tidak lain hanyalah untuk memperoleh keuntungan, semakin tinggi keuntungan seseorang maka semakin meningkat pendapatan dan semakin tinggi pula minat untuk memperluas usaha.

Pedagang yang ada di pasar tradisional umumnya mereka membuka usahanya dengan modal mereka sendiri tanpa ada bantuan dari pemerintah atau lembaga keuangan, misalnya bank atau perkreditan. Selain dari modal sendiri biasanya mereka juga meminjam uang dari orang-orang yang memiliki uang dengan sistem pinjam, pedagang rela meminjam uang dengan sistem seperti itu karena pedagang pasar tradisional umumnya sangat membutuhkan dana cepat dan tanpa jaminan meskipun dengan bunga yang tinggi. Pedagang-pedagang ini sangat sulit mengakses modal dari bank karena bank mengharuskan pedagang mempersiapkan kelengkapan administrasi seperti surat-surat yang akan menjadi jaminan. Sedangkan kebanyakan dari pedagang pasar tradisional ini merupakan masyarakat golongan bawah yang tidak memiliki barang-barang yang bisa dijaminkan. Sehingga pedagang hanya bisa menjalankan usahanya dengan modal

Kebanyakan yang ada di pasar tradisional umumnya juga tidak memiliki pendidikan yang tinggi. Rata-rata pendidikan mereka hanya sampai sekolah menengah atas atau bahkan ada yang tidak tamat sekolah dasar. Dengan kondisi seperti inilah sehingga banyak orang yang mau berprofesi sebagai pedagang pasar tradisional yang tidak harus membutuhkan pendidikan dan

skill yang begitu tinggi. Untuk mejadi seorang pedagang pasar tradisional juga harus diperlukan kecerdikan atau kreativitas didalam menjual barang dagangannya dan ini sangat ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pedagang tersebut. Dengan pengetahuan dan pengalaman tersebut membuat mereka cepat mengerti bagaimana cara mengembangkan usaha dengan baik.

Selain modal dan tingkat pendidikan, pengalaman berdagang juga merupakan hal yang penting dan berpengaruh terhadap kinerja berdagang sehingga para pedagang mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan dapat melanjutkan aktivitasnya sebagai pedagang. Pedagang juga umumnya memiliki jam kerja atau jam berdagang setiap harinya, biasanya tiap pedagang memiliki jam kerja/berdagang yang berbeda-beda ada yang mulai berdagang dari subuh hingga sore ada juga yang dari pagi hingga malam hari. Perbedaan jam berdagang ini pula yang membedakan tingkat pendapatan yang didapatkan oleh masing-masing pedagang dan tingkat kesejahteraan hidup masing-masing pedagang.

Berdasarkan gambaran di atas tentang kondisi atau realitas yang terjadi terhadap pedagang pasar tradisional yang di Kecamatan Lubuk Pakam, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayuran di Pasar Tradisional”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara pada bulan April 2025. Penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive). Faktor obyektif yang mendasari terpilihnya Lubuk Pakam sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa merupakan salah satu daerah sentra cabai merah.

Populasi penelitian ini adalah para pelaku beberapa pedagang sayur-sayuran termaksud cabai merah di pasar tradisional Lubuk Pakam, dimana pedagang tersebut sebanyak 30 orang pedagang. Dalam penelitian ini populasi kurang dari 30 maka sampel yang digunakan adalah sebanyak populasi, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden

Data primer ini dapat berupa opini subyek (orang) secara individual/kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kegiatan/ kejadian dan hasil pengujian. Data ini diperlukan untuk mengetahui tanggapan pedagang cabai merah atas aktivitasnya yang dapat dilihat pada modal pedagang, kualitas produk, permintaan konsumen, kondisi tempat berdagang, lama usaha tersebut/pengalaman dagang, dan jam kerja/ jam buka dan tutup dagangan. Data sekunder adalah data-data pendukung yang diperoleh dari buku-buku, artikel-artikel dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian atau dengan mengambil dari sumber lain yang diterbitkan oleh lembaga yang dianggap kompeten.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, diperlukan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu kuesioner dan wawancara. Dimana kedua metode ini saling mendukung dalam pengumpulan data primer, pertama kuesioner. Dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan tertulis dalam suatu daftar pertanyaan kepada responden. serta wawancara dimana dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada responden dengan cara langsung bertanya kepada responden yang akan di wawancarai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Usia Responden

Tingkat usia yang produktif dalam melakukan pekerjaan akan lebih efektif dibandingkan dengan usia yang belum atau sudah tidak produktif lagi. Usia pedagang sampel dalam penelitian ini berkisar antara 28-62 tahun. Selanjutnya usia responden diklasifikasikan menjadi empat kategori usia, yaitu kisaran usia 28-40 tahun, usia 41-50 tahun, usia 51-60 tahun, dan usia >60 tahun. Adapun distribusi responden berdasarkan tingkat usia dapat dilihat

pada Tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Pedagang Sampel Berdasarkan Usia Tahun 2025.

No.	Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	28-40	11	36,67
2	41-50	12	40,00
3	51-60	6	20,00
4	>60	1	3,33
Jumlah		30	100,00

Sumber: Data Primer diolah tahun 2025.

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa sebagian besar responden rata- rata berusia 41-50 tahun yaitu sebanyak 12 orang pedagang sayuran dengan persentase 40,00 % untuk responden paling sedikit yaitu berusia >60 tahun berjumlah 1 orang dengan persentase 3,33 %. Pedagang responden termuda berusia 28 tahun dan responden tertua berusia 62 tahun.

Karakteristik Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi responden dalam mengambil keputusan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka kemampuan dalam berdagang, berpikir dan mengelola usahanya akan semakin tinggi. Tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Karakteristik Pedagang Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2025.

No.	Pendidikan terakhir	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	4	13,33
2	SMP	11	36,67
3	SMA	13	43,33
4	S1	2	6,67
Jumlah		30	100,00

Sumber: Data Primer diolah tahun 2025.

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa tingkat pendidikan pedagang responden didominasi oleh tingkat pendidikan SMA yaitu berjumlah 13 responden dengan persentase 43,33 %. Sedangkan tingkat pendidikan responden paling sedikit yaitu tingkat pendidikan S1 sebanyak 2 responden dengan persentase sebesar 6,67 %.

Karakteristik Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi pengeluaran dan pendapatan responden, jumlah tanggungan juga menentukan kesejahteraan setiap keluarga. Berikut jumlah tanggungan pedagang sampel dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3. Karakteristik Pedagang Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Tahun 2025.

No.	Tanggungan (orang)	Jumlah (responden)	Persentase (%)
1	0	3	10,00
2	1	4	13,33
3	2	13	43,33
4	3	7	23,34
5	4	3	10,00
Jumlah		30	100,00

Sumber: Data Primer diolah tahun 2025.

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga pedagang responden didominasi oleh 2 orang tanggungan yaitu berjumlah 13 responden dengan

persentase 43,33%. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga pedagang responden paling sedikit yaitu tidak ada tanggungan keluarga dan 4 orang tanggungan dengan masing-masing sebanyak 3 responden dengan persentase sebesar 10,00 %.

Karakteristik Kepemilikan Toko/Lapak

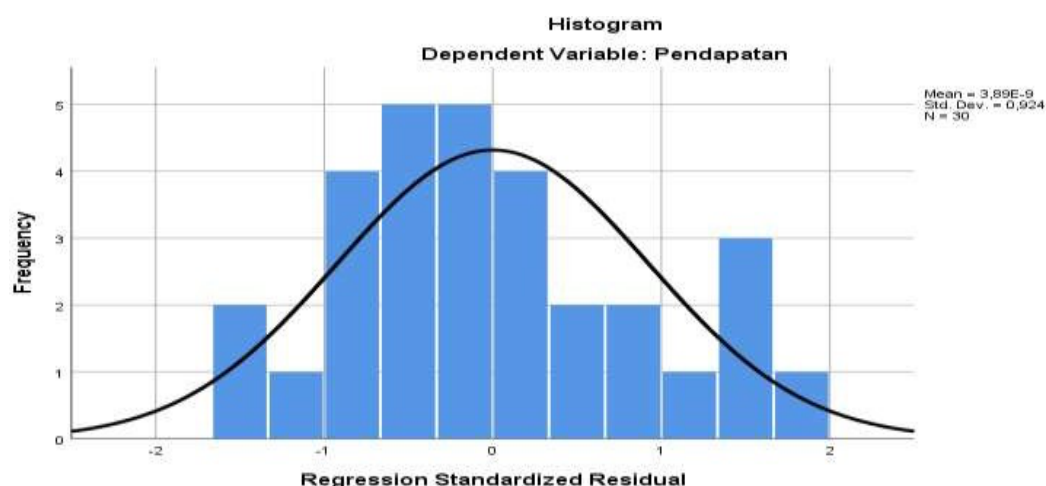
Kepemilikan lahan atau toko pedagang adalah hak legal yang dimiliki seseorang atau badan hukum atas sebidang tanah atau bangunan, yang meliputi hak untuk menggunakan, mengelola, dan memindahkan objek tersebut sesuai hukum yang berlaku. Kepemilikan toko atau lapak pedagang berpengaruh pada biaya yang harus dikeluarkan oleh pedagang responden. Bagi responden yang tidak menggunakan kepemilikan toko sendiri maka biaya sewa setiap hari atau tiap buannya akan diperhitungkan. Seluruh responden pedagang sayuran cabai merah di pasar Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang menggunakan toko/lapak yang di sewa berdasarkan bulanan.

Karakteristik Sumber Modal

Sumber modal pedagang adalah dana, harta benda, atau aset lain yang dapat digunakan untuk memulai, menjalankan, dan mengembangkan usaha perdagangan. Modal ini bisa berasal dari sumber internal seperti tabungan pribadi atau sumber eksternal seperti pinjaman dari lembaga keuangan, bantuan pemerintah, investor, atau pemasok. Sumber modal berpengaruh pada biaya yang harus dikeluarkan oleh responden. Bagi responden yang tidak menggunakan modal sendiri maka biaya pinjaman modal (hutang) setiap harinya akan diperhitungkan. Seluruh responden pedagang sayuran cabai merah di pasar Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang merupakan pedagang dengan modal sendiri.

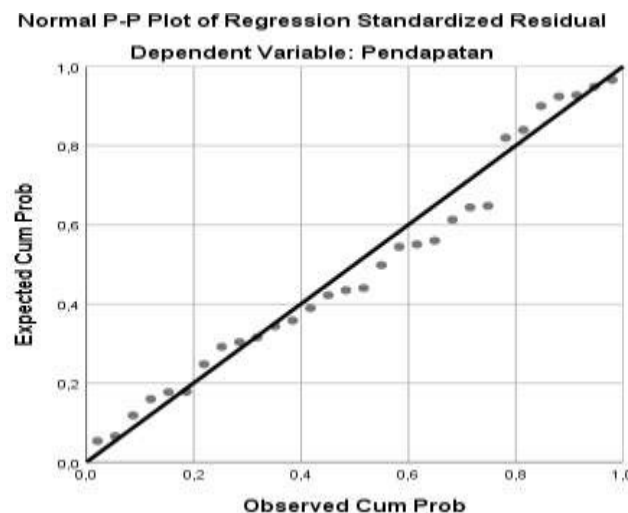
Uji Normalitas

Uji normalitas dengan grafik normal P-Plot akan membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas yang pertama dengan melihat grafik secara histogram dan grafik normal P-Plot sebagaimana ,dengan terlihat dalam Gambar berikut :



Gambar 1. Grafik Histogram

Sumber: Output SPSS 25 (data primer diolah, 2022)



Gambar 2. Grafik Normal P-Plot
Sumber: Output SPSS 25 (data primer diolah, 2022)

Dari Gambar diatas menunjukkan bahwasannya pada pola distribusi terdistribusi normal, karena data mengikuti arah garis grafik histogram dan Normal Probability Plot diatas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Multikolineritas

Multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebas sama dengan nol. Multikolineritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya VIF (*Varians Inflation Factor*), Jika nilai *Varians Inflation Factor* < 10 maka tidak terjadi multikolineritas dan sebaliknya jika nilai *VIF* > 10 artinya terjadi multikolineritas. Berikut disajikan hasil dari pengujian multikolineritas sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	Kesimpulan
Modal	Tidak terjadi Multikolineritas
Kepemilikan Tempat Lama	Tidak terjadi Multikolineritas
Usaha	Tidak terjadi Multikolineritas
Jam Kerja	1,125 Tidak terjadi Multikolineritas

Sumber: Data Primer diolah tahun 2025.

Berdasarkan tabel 15 diatas menunjukan bahwa variabel modal usaha, jam kerja, lama usaha dan sewa kios tidak satupun dari variabel yang memiliki hubungan multikolineritas dengan nilai *VIF* (*Varians Inflation Factor*) < 10 .

Uji t

Hasil uji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan menggunakan uji t dapat dilihat pada Tabel dibawah. Untuk menguji apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat, maka dilakukan uji t yang dimana jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima interpretasi setiap variabel bebas pada model dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji t (Secara Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,032	0,298		1	0,916
	Modal	1,143	0,000	1,000		0,000
	Kepemilikan Sewa Tempat Lama Usaha	-8,262E-8	0,000	0,000		0,254
	Jam Kerja	0,003	0,008	0,000		0,752
		0,007	0,020	0,000	0,322	0,750

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Output SPSS 25 (data primer diolah, 2025).

Tabel berikut menunjukkan pengaruh secara parsial variabel modal, kepemilikan tempat, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang sayuran cabai merah dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi dimana variabel modal dan kepemilikan tempat memiliki tingkat signifikansi $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$) ($0,254 < 0,05$), dari hasil tersebut bahwa secara parsial modal dan kepemilikan tempat berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan hasil nilai signifikan lama usaha dan jam kerja memiliki tingkat $> 0,05$ ($0,752 > 0,05$) ($0,750 > 0,05$), berdasarkan hasil maka H1 diterima dan H0 ditolak, artinya variabel lama usaha dan jam kerja berpengaruh tidak nyata secara signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen (modal usaha, kepemilikan tempat, lama usaha dan jam kerja) yang diuji secara bersama-sama terhadap variabel dependen (pendapatan) atau sering disebut uji kelinieran persamaan regresi. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 0$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Dalam ilmu sosial tingkat signifikansi 0,05 sudah lazim digunakan karena dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar-variabel yang diteliti.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji F (Secara Simultan)

		ANOVA ^a			
Model		Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63585953639183,805	15896488409795,951	3,600	0,004 ^b
	Residual	2,068	0,083		
	Total	63585953639185,875			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Lama Usaha, Modal, Kepemilikan Sewa Tempat

Sumber: Output SPSS 25 (data primer diolah, 2025).

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel diatas menunjukkan pengaruh variabel modal (X1), kepemilikan tempat (X2), lama usaha (X3) dan jam kerja (X4) terhadap pendapatan pedagang sayuran cabai merah (Y) dengan nilai Fhitung sebesar 3,600 dengan signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05 ($0,004 < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R square) pada intinya mengukur berapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinan yang mendekati satu variabel-variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan

untuk memprediksi variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi penelitian ini dapat terlihat pada Tabel ini sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000 ^a	1,000	1,000	0,28764

a. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Lama Usaha, Modal, Kepemilikan Sewa Tempat

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Output SPSS 25 (data primer diolah, 2025).

Berdasarkan output SPSS bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 1,000 dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi pendapatan sampel yang bisa dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel bebas yaitu modal (X1), kepemilikan tempat (X2), lama usaha (X3) dan jam kerja (X4) sebesar 100 % mempengaruhi pendapatan pedagang dalam penelitian ini.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada pedagang sayuran cabai merah di pasar tradisional Lubuk Pakam dengan uji F menyatakan bahwa yaitu modal (X1), kepemilikan tempat (X2), lama usaha (X3) dan jam kerja (X4) sangat mempengaruhi pendapatan. Berdasarkan dari hasil koefisien determinasi (r^2) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang sayuran cabai merah di pasar tradisional Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r^2 yang positif dan nilai signifikansi kurang dari nilai 0,05. Pengaruhnya sebesar 100 % mempengaruhi pendapatan pedagang.

Hasil dalam penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhayati (2017). Penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa modal, status kepemilikan, lama usah dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sehingga hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya.

Pendapatan Pedagang

Pendapatan adalah penghasilan bersih yang diterima pedagang atau pelaku pasar setelah mengeluarkan menjual dagangannya. Adapun pendapatan dari 30 pedagang cabai merah di pasar tradisional Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Pendapatan Responden Tahun 2025 (65 kg Cabai Merah).

No	Macam Biaya	Biaya (Rp)
1	Penerimaan	5.222.857,14
2	Modal Pedagang	4.570.000,00
Pendapatan Bersih		652.857,14

Sumber: Data Primer diolah tahun 2025.

Data pada Tabel diatas menunjukkan hasil yang diterima pedagang cabai merah di pasar tradisional Lubuk Pakam yaitu Rp. 5.222.857,14 dikurangi modal pedagang Rp. 4.570.000,00 maka diperoleh pendapatan (benefit) pedagang sebesar Rp. 652.857,14 /hari yang diperoleh dari 65 kg cabai merah hasil rata-rata dari responden. Pendapatan yang tergolong besar tersebut dikarenakan melonjaknya kenaikan harga cabai merah semenjak satu tahun terakhir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayuran cabai merah (*Capsicum annum* L) dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendapatan rata-rata yang diperoleh pedagang sayuran cabai merah di pasar tradisional Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang adalah sebesar Rp. 652.857,14 /hari. Kemudian terdapat pengaruh yang signifikan variabel modal dan variabel kepemilikan tempat usaha

terhadap variabel pendapatan pedagang sayuran cabai merah, yang dimana variable modal dan kepemilikan tempat memiliki tingkat signifikansi $< 0,05$ ($0,00 < 0,005$) ($0,254 < 0,05$), dari hasil tersebut bahwa secara persial modal dan kepemilikan tempat berpengaruh signifikan terhadap pendapatan di pasar tradisional Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang.

Sedangkan variable lama usaha memiliki tingkat $> 0,05$ ($0,752 > 0,05$) dan jam kerja memiliki tingkat ($0,750 > 0,05$), artinya variabel lama usaha dan jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang. Maka hasil dari penelitian yaitu R/C Rasio = 1,14 dimana $R/C > 1$, usahatani layak diusahakan di pasar tradisional Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang.

Saran dari penelitian ini adalah Untuk pemerintah, diharapkan dapat lebih memperhatikan keadaan pasar tradisional dan pedagang-pedagang kecil khususnya di pasar tradisional Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang. Dan untuk pedagang sayuran khususnya cabai merah diharapkan dapat lebih memahami bagaimana faktor yang mempengaruhi pendapatannya

DAFTAR PUSTAKA

- Artaman, D. M. A. (2019). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukarwati di Kabupaten Gianjur. *Tesis*. Program Pascasarjana. Universitas Udayana. Denpasar.
- Dirjen Hortikultura, (2018). Laporan Perekonomian. Penerbit Bank Indonesia. Sumatera Utara
- Dian, (2018). Matematika Terapan Untuk Bisnis dan Ekonomi. BPFE Universitas Gajah Mada
- Firdausa, R.A dan Fitrie, A. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama usaha dan jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. *DiponegoroJournal of Economics*
- Firdausa, (2019). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak. *Diponegoro.Journal of Economics*. Volume 2, Nomor 1, Tahun 2012. Halaman 1-6.
- Hentiani, T.L., (2019), *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal di Pasar Sentral Medan*. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Saptana, dkk, (2020). Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah (Studi Kasus : Desa Abbatireng, Kecamatan Gilireng, Kabupaten Wajo). Fakultas Pertanian. Universitas Cokroaminoto Palopo. Sulawesi Selatan.
- Muha, (2019). Pokok-pokok Intermediate Accounting, Universitas Gadjah Mada.
- Nita, (2019). Pengaruh Modal, Lokasi dan Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurhayati, (2020). Analisis Faktor-factor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayur di pasar tradisional Kabupaten Majalengka. Skripsi. Program sarjana. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Nawangsi, (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Konsumen. *Diponegoro Journal of Management*.
- Riyanto, (2018). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang informal di pasar sentral Medan. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Sukirno, S., (2019). Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Raja Grafindo. Jakarta.
- Soekartawi. (2018). Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Edisi ke 3 Cetakan 20. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tadaro, Michael P. (2019). Pembangunan Ekonomi. Edisi ke 11 jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Winardi, (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Yulizar, (2019). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 6(1):1-14

Zuriah, (2019). Metodologi Penelitian Bisnis: “Salah kaprah dan Pengalaman-pengalaman”.
Edisi ke enam : BPFE Yogyakarta.